

BAB IPENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angka kecelakaan kerja tertinggi di dunia ditempati oleh Indonesia karena dalam periode tahun 2015 kurang lebih terjadi 6000 kasus kecelakaan kerja di Indonesia (Haworth and Hughes, 2015). Dari data Kemenkes RI (2015) jumlah kasus kecelakaan kerja pada tahun 2011-2014 mencapai 92.453 ribu kasus. Tahun tertinggi terjadinya kecelakaan kerja ialah pada tahun 2013 yaitu mencapai 35.917 kasus kecelakaan kerja. Adapun provinsi dengan angka kecelakaan kerja tertinggi di Indonesia.

Angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia selalu mengalami peningkatan, tercatat dalam data yang ditulis dalam BPJS Ketenagakerjaan setiap tahunnya selalu terjadi peningkatan kecelakaan kerja dengan rata-rata kasus mencapai 130 ribu kasus. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 123.041 kasus sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan kecelakaan kerja sebanyak 50.064 kasus yang semula 123.041 kasus menjadi 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2020). Menurut data yang dirilis Kementerian Ketenagakerjaan, pada tahun 2020 terjadi kenaikan kasus kecelakaan kerja sebesar 63.000 kasus dari tahun sebelumnya 114.000 kasus, sehingga pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja mencapai 177.000 kasus (Santia, 2021). Per tahun 2013 satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik dalam kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja sedangkan pada tahun 2012 tercatat kematian pekerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (International Labour Organization, 2014). Per tahun 2017 angka kematian akibat kecelakaan kerja di dunia diperkirakan sebesar 2,34 juta pekerja (International Labor Organization, 2017).

Kecelakaan kerja disebabkan oleh banyak faktor, bisa terjadi karena faktor internal seperti *human error* atau bahkan faktor eksternal seperti lingkungan kerja itu sendiri. Ada beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja. Beberapa diantaranya ialah berupa suhu, kebisingan, pencahayaan, lantai licin dan sebagainya. Pencahayaan yang kurang baik akan mengakibatkan kelelahan pada mata sehingga beresiko menimbulkan kecelakaan kerja pada pekerja (Permenakertrans, 2011).

Ada tiga faktor terjadinya kecelakaan kerja yaitu faktor manusia, faktor lingkungan dan faktor peralatan. Faktor manusia meliputi umur, jenis kelamin, masa kerja, perilaku, pengetahuan dan Pendidikan, faktor lingkungan meliputi suhu, kelembapan udara, permukaan lantai, kebisingan, dan pencahayaan, sedangkan faktor peralatan meliputi letak mesin, kondisi mesin serta ketersediaannya alat pengaman mesin (Primasari dkk., 2016). Peluang terbesar terjadinya kecelakaan kerja ialah faktor perilaku yang tidak aman dimana faktor ini menyumbang kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja sebesar 88%, dan terakhir faktor lingkungan yang tidak aman menyumbang kecelakaan sebesar 10% (Saragih dkk., 2014). Menurut Sedarmayanti (2011) kecelakaan kerja terbagi menjadi empat jenis yaitu kecelakaan kerja akibat langsung kerja, kecelakaan pada saat atau waktu kerja, kecelakaan di perjalanan, dan penyakit akibat kerja.

Hasil penelitian Sulhinayatillah (2017) menunjukkan ada hubungan antara perilaku karyawan, masa kerja, lingkungan kerja kimia, penggunaan APD, kondisi mesin, alat pengaman mesin, dan tingkat kerugian terhadap kecelakaan kerja. Studi Singarimbun dkk (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja, faktor ergonomi, faktor *housekeeping* dan ketersediaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja. Menurut penelitian Handari dan Qolbi, (2019) menyatakan bahwa ada hubungan antara kelengkapan APD dan pengetahuan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Studi Ariffin dkk. (2017) menyatakan ada hubungan suku, latar belakang pendidikan, unit operasi, ruang kerja, kebisingan, tuntutan pekerjaan dan control administrasi terhadap cedera pekerja pada industri.

PT. Mujur Timber merupakan salah satu industri yang berlokasi di Jalan Kolonel Sugiono No. 10 DEF, Kelurahan AUR, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, 20151 Sumatera Utara. Sedangkan di Sibolga, PT. Mujur Timber berlokasi di Tapian Nauli I, Tapian Nauli,

Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara 22618. Industri ini pertama kali berdiri pada tahun 1970 di Medan dan tahun 1978 di Sibolga, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. PT. Mujur Timber merupakan salah satu industri yang bergerak dibidang pengolahan kayu lapis, serta sudah mengantongi izin dari pemerintahan. Hingga saat ini PT. Mujur Timber memiliki karyawan kurang lebih 1000 karyawan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap PT. Mujur Timber Sibolga, peneliti melihat bahwa lokasi atau area bekerja PT. Mujur Timber masih tergolong kurang dari segi manajemen penataan dan pengelolaan alat kerja dimana di ruangan bekerja peneliti melihat masih cukup banyak barang yang tidak pada tempatnya, banyak juga barang atau balok yang melintang di jalan yang akan dilalui oleh pekerja, dari segi pencahayaan juga tidak cukup dimana cahaya di dalam ruangan terbilang agak redup, begitu juga dengan ventilasi udara juga tidak sesuai dengan luas bangunan sehingga ruangan cukup pengap dan panas. Pekerja di lapangan juga banyak yang bekerja tidak sesuai dengan shift dimana ada beberapa pekerja yang bekerja lebih dari 8 jam, dan di lokasi kerja kesidiplinan dan kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD juga terbilang masih sangat rendah. Peneliti melakukan survei lapangan dengan cara observasi dan wawancara sehingga dari gambaran lokasi dan hasil wawancara peneliti memperoleh data berupa laporan kecelakaan bulanan dalam tahun 2020 dimana dalam bulan November 2020, ada lima kasus terjadinya kecelakaan kerja. Tiga diantaranya merupakan kecelakaan ringan dan dua di antaranya kecelakaan sedang.

Tabel 1.1. Daftar Kasus Kecelakaan Kerja Bulan November 2020

Tanggal	Tingkat Kecelakaan	Keterangan
9 November 2020	Sedang	Kuku salah satu pekerja terpotong saat memberi oli ke pisau clipper.
17 November 2020	Ringan	Terhimpit mesin roller.
18 November 2020	Sedang	Tertimpa balok saat hendak membuang balok ke tungku api.
30 November 2020	Ringan	Tertimpa akibat lepasnya tali pengikat bahan.

Sedangkan data terbaru pada bulan september-oktober 2021 terkait kecelakaan kerja di PT Mujur Timber ada sebanyak 15 orang yang mengalami kecelakaan kerja dimana 5 diantaranya mengalami kecelakaan akibat kelelahan karena pengaturan shift kerja yang kurang baik, 3 akibat kurang disiplin dalam menggunakan APD dan 7 orang lagi mengalami kecelakaan kerja akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak safety.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Mujur Timber Sibolga

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan maka dirumuskan masalah: Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Mujur Timber Sibolga?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Mujur Timber Sibolga.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan personal faktor terhadap kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Mujur Timber Sibolga.
2. Untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Mujur Timber Sibolga.
3. Untuk mengetahui hubungan shift kerja terhadap kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Mujur Timber Sibolga.
4. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Mujur Timber Sibolga.
5. Untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan terhadap kecelakaan kerja pada karyawan di PT. Mujur Timber Sibolga.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan perusahaan.

1.4.2. Bagi Universitas Prima Indonesia

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait kecelakaan kerja.